



Implementasi Manajemen Dakwah dalam Penguatan Karakter Peduli Kebersihan Lingkungan pada Siswa SD Islam Kamaliah Pematang Johar

Suci Nabila^{1*}, Muhammad Fachran Haikal²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: Suci0104222115@uinsu.ac.id, muhhammadfachranhaikal@uinsu.ac.id

*Penulis Korespondensi: Suci0104222115@uinsu.ac.id

Abstract. *This research intends to examine the implementation of da'wah management in shaping students' character and awareness of environmental cleanliness at Kamaliah Islamic Elementary School, Pematang Johar. The observed phenomenon arises from students' variable actions regarding school cleanliness, even with an effective program in place. This research adopts a qualitative approach, employing an intrinsic case study to investigate the processes, importance, and interactions related to the implementation of da'wah management in Islamic primary schools. Data was gathered via thorough interviews with the principal, educators in Islamic Religious Education, classroom teachers, and students, along with observations of documents and participant interactions. The analysis of data was performed interactively, encompassing data reduction, data presentation, and the formulation and verification of conclusions. The results of the research suggest that the implementation of da'wah management is carried out through four main functions: planning, organizing, implementing, and monitoring. Planning includes the integration of cleanliness values as part of faith into school programs. Classroom-based organizing involves collaboration between teachers and students. Implementation prioritizes habituation, role modeling, and strengthening religious values, while supervision is carried out through daily monitoring, monthly evaluations, and a reward system. These findings indicate that structured da'wah management helps internalize environmental values more systematically. This research contributes to the strengthening of the theory of integrated Islamic-based character education and management, and provides practical recommendations for schools in developing sustainable and contextual character development models.*

Keywords: *Character Education; Environmental Cleanliness; Islamic Preaching Management; Mosque-Based Education; Religious Values.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen dakwah dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan di SD Islam Kamaliah, Pematang Johar. Fenomena yang diamati muncul dari beragamnya tindakan siswa terkait kebersihan sekolah, bahkan dengan adanya program yang efektif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, menggunakan studi kasus intrinsik untuk menyelidiki proses, pentingnya, dan interaksi yang berkaitan dengan implementasi manajemen dakwah di sekolah dasar Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan siswa, serta observasi dokumen dan interaksi partisipan. Analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan perumusan serta verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah dilakukan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup integrasi nilai kebersihan sebagai bagian dari iman dalam program sekolah. Pengorganisasian berbasis kelas melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa. Pelaksanaan mengedepankan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai religius, sementara pengawasan dilakukan melalui pemantauan harian, evaluasi bulanan, dan sistem penghargaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang terstruktur membantu internalisasi nilai peduli lingkungan secara lebih sistematis. Penelitian ini memberi kontribusi pada penguatan teori integrasi manajemen dan pendidikan karakter berbasis Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan model pembinaan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual.

Kata Kunci: Kebersihan Lingkungan; Manajemen Dakwah; Nilai-Nilai Religius; Pendidikan Berbasis Masjid; Pendidikan Karakter

1. PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21, karakter peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu komponen penting dalam mendidik anak-anak di sekolah dasar adalah pengembangan karakter. Pendidikan karakter mencakup komponen akademis serta prinsip dan perilaku moral berdampak langsung mengenai kehidupan sosial dan lingkungan. Fenomena meningkatnya

masalah lingkungan seperti sampah yang tidak terkelola, pencemaran, dan kurangnya kebersihan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan menjadi tantangan nyata bagi pendidik dan masyarakat saat ini. Kondisi ini sering kali terlihat pada aktivitas sehari-hari siswa yang belum terbiasa membiasakan perilaku bersih dan peduli lingkungan (Ipal Mantopani et al., 2023).

Dalam perspektif pendidikan karakter, Menurut Dewi et al. (2024) pembentukan sikap peduli lingkungan tidak cukup melalui instruksi normatif semata, tetapi membutuhkan proses internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui budaya sekolah, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan karakter lingkungan di sekolah dasar yang mengintegrasikan pembiasaan menjaga kebersihan dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam aktivitas ramah lingkungan. Di sisi lain, dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan agama memiliki kemampuan yang signifikan untuk menumbuhkan pola pikir kesadaran lingkungan, karena prinsip-prinsip Islam menekankan kewajiban manusia sebagai penjaga bumi dan mempromosikan standar etika ekologis yang berakar pada Al-Qur'an dan Hadits (Saiyidah et al., 2025). Integrasi nilai keislaman dalam pendidikan karakter terbukti dapat memperkuat sikap peduli lingkungan melalui pendidikan Islam di tingkat dasar yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam moral serta tanggung jawab ekologis (Cahyaningsih et al., 2021).

Dakwah tidak hanya dimaknai sebagai sebuah proses ceramah, namun juga sebagai proses transformasi nilai melalui keteladanan dan pembiasaan, dakwah yang biasanya fokus pada penguatan nilai spiritual dan ibadah, berpeluang mendukung pembiasaan nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan keseharian siswa. Namun, dalam praktik sehari-hari, integrasi tersebut masih minim diterapkan secara sistematis di sekolah dasar Islam. Konsep manajemen Dakwah, yang meliputi proses penyusunan strategi, koordinasi, pelaksanaan, dan penilaian, sangat penting untuk meningkatkan karakter moral siswa (Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S., 2024).

Lingkungan pendidikan sekolah berbasis Islam, pembinaan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah yang terkelola secara sistematis. Manajemen dakwah menurut Munir dan Ilaihi (2021) adalah proses mempersiapkan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan dakwah untuk memastikan bahwa tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Implementasi manajemen dakwah dalam konteks sekolah memungkinkan internalisasi nilai keislaman menjadi budaya institusi.

SD Islam Kamaliah Pematang Johar merupakan salah satu lembaga akademik yang bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam pembentukan akhlak

yang murni. Namun demikian, penerapan ini belum diteliti secara menyeluruh dalam literatur akademik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menilai lembaga pendidikan yang berupaya menggabungkan prinsip-prinsip dakwah Islam ke dalam penanaman akhlak yang bersih.

SD Islam Kamaliah Pematang Johar sebagai sekolah berbasis Islam memiliki program dan aktivitas yang berkontribusi pada pengembangan pribadi religius dan sosial siswa, termasuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Namun demikian, efektivitas fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah dicanangkan, praktiknya belum sepenuhnya membentuk kesadaran intrinsik siswa, karena memperlihatkan Beberapa siswa terus membuang sampah sembarangan dan tidak secara konsisten menjaga kebersihan kelas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen dakwah, khususnya terkait dampaknya dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Studi ini penting untuk mengidentifikasi apakah program-program yang terdahulu telah dilaksanakan secara terorganisir dan terukur, atau apakah program-program tersebut masih bersifat reaktif tanpa landasan manajemen yang jelas. (Salshabila & Surya, 2025).

Naziyah et al, (2021) melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter lingkungan di sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa program tersebut diimplementasikan melalui pembentukan kebiasaan, teladan, dan partisipasi seluruh komunitas sekolah, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya kesadaran di kalangan sebagian siswa. Temuan ini menekankan bahwa pendidikan karakter yang sadar lingkungan perlu diimplementasikan secara sistematis di tingkat sekolah dasar.

Penelitian lain oleh Cahayaningsih et al., (2021) meneliti pembentukan karakter dalam kesadaran lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar dapat diwujudkan secara efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ini dapat dicapai melalui kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, peran aktif guru, kebijakan sekolah, dan partisipasi orang tua, sehingga memberi landasan bahwa pendekatan religius dapat memperkuat aspek moral dan peduli lingkungan peserta didik. Dari telaah penelitian sebelumnya, sebagian besar studi menekankan pentingnya pendidikan karakter, kebiasaan sehari-hari, dan integrasi kurikulum dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Namun, penelitian yang secara jelas menggabungkan manajemen dakwah berbasis nilai Islam dengan strategi yang terstruktur untuk memperkuat pemahaman tentang kebersihan lingkungan di sekolah dasar Islam masih cukup terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki arti

penting yang signifikan dalam mengatasi kekurangan tersebut. dan memperkaya literatur akademik dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen klasik (planning, organizing, actuating, controlling) serta teori pendidikan karakter dan internalisasi nilai. Integrasi ketiga kerangka tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara manajemen dakwah dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dari sisi praktis, penelitian ini penting sebagai bahan refleksi bagi pengelola sekolah Islam dalam menciptakan teknik yang lebih efisien untuk pengembangan karakter. Temuan yang diharapkan dari penelitian ini mungkin berupa model implementasi manajemen dakwah berbasis lingkungan yang kontekstual dan aplikatif.

Menghadapi krisis ekologis saat ini, pendidikan memiliki peran krusial untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah SD Islam Kamaliah menerapkan sebuah kerangka intervensi yang menggabungkan aksi nyata dengan penguatan pemahaman agama.

Strategi ini dilakukan melalui dua pendekatan utama: 1) Pembiasaan Aksi Nyata: Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti melalui jadwal piket harian dan kegiatan "Jumat Bersih". Tujuannya agar perilaku peduli lingkungan menjadi kebiasaan sehari-hari. 2) Penguatan Kognitif dan Teologis: Pemahaman siswa diperdalam melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta sesi kultum yang berfokus pada kebersihan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan landasan nilai religius mengapa menjaga bumi adalah bagian penting dari karakter seorang siswa.

Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen dakwah dalam penguatan karakter peduli kebersihan di SD Islam Kamaliah Pematang Johar. Fokus kajian mencakup peran kepala sekolah, guru, serta partisipasi siswa dalam membangun budaya bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memeriksa secara menyeluruh pelaksanaan manajemen dakwah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar Islam. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menentukan unsur-unsur yang memfasilitasi dan menghambat proses tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka studi kasus intrinsik. Metodologi kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi proses secara menyeluruh. implementasi manajemen dakwah dalam penguatan karakter peduli kebersihan lingkungan pada konteks spesifik di SD Islam Kamaliah Pematang Johar. Jenis Studi kasus semacam ini memungkinkan para peneliti untuk memeriksa fenomena dengan cara yang menyeluruh batas sistem yang jelas, meliputi aktor, program, budaya sekolah, serta dinamika pelaksanaannya (Creswell et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan kombinasi sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, instruktur kelas, dan siswa yang terlibat dalam program kebersihan sekolah. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen sekolah seperti pernyataan visi dan misi, program kerja, jadwal kegiatan keagamaan, aturan dan regulasi, serta catatan aktivitas kebersihan. Sumber data dipilih dengan tujuan tertentu, mengingat bahwa narasumber memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen dakwah (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan penggunaan dokumentasi. Penggunaan berbagai metode dan sumber diimplementasikan untuk meningkatkan keandalan data. Penilaian data dilakukan secara interaktif, mengikuti kerangka kerja yang ditetapkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana pada tahun 2014, yang mencakup aspek-aspek seperti reduksi data, presentasi, perumusan kesimpulan, dan validasi. Proses evaluasi dimulai dengan pengumpulan data awal dan berlanjut hingga finalisasi studi, memungkinkan refleksi berkelanjutan dan wawasan yang lebih dalam dari peneliti. Studi ini dilakukan dari Januari 2026 hingga selesai di SD Islam Kamaliah Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen dakwah membantu murid-murid di SD Islam Kamaliah di Pematang Johar dalam mengembangkan minat yang lebih besar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Informasi dikumpulkan melalui observasi partisipan, catatan institusional, dan wawancara komprehensif. Kemudian, data dikurangi, dikategorikan menurut tema, dan ditafsirkan makna sosialnya. Berdasarkan proses analisis tersebut, ditemukan bahwa penerapan manajemen dakwah untuk meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat dibagi menjadi empat fungsi utama manajemen (Nugraheni et al., 2025). Fungsi-fungsi tersebut yaitu perencanaan

(planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Konsep manajemen pendidikan menekankan integrasi sistemik antara tujuan, proses, dan evaluasi (Mulyasa, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi utama manajemen telah digunakan untuk menerapkan manajemen dakwah untuk meningkatkan kepedulian kebersihan.

Perencanaan (*Planning*) Program Dakwah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program penguatan karakter peduli kebersihan telah dirancang sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Kebersihan tidak diposisikan sekadar sebagai aturan teknis sekolah, tetapi sebagai nilai moral dan spiritual yang harus diinternalisasi oleh siswa sejak dini. Hal ini terlihat jelas dari pernyataan Kepala Sekolah yang menekankan bahwa kebersihan dihadirkan sebagai bagian dari keimanan.

“Kami ingin kebersihan bukan hanya aturan sekolah, tetapi menjadi bagian dari iman anak-anak. Maka programnya kami susun secara terencana dan terintegrasi dengan pembelajaran agama” (Wawancara dengan Ibu N, 2026).

Program-program yang dimaksud mencakup: 1) Piket harian yang direncanakan; 2) Jumat bersih; 3) Kultum yang berfokus pada kebersihan; 4) Penggabungan materi lingkungan dalam PAI.

Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan dakwah dilakukan melalui pendekatan normatif-religius, yaitu memasukkan nilai kebersihan ke dalam iman. Dalam pendidikan karakter, teori internalisasi nilai menekankan betapa pentingnya menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual untuk membangun sikap (Hidayat, N. Bujuri. D 2021). Pendekatan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan telah merencanakan dakwah secara konseptual. Mereka melakukan ini dengan menetapkan tujuan untuk membangun sikap peduli lingkungan, membuat pesan tentang nilai kebersihan yang terkait dengan keyakinan agama, dan menggunakan pembiasaan dan keteladanan untuk menentukan strategi penyampaian.

Temuan ini menunjukkan adanya perencanaan strategis sebagaimana konsep manajemen dakwah Munir & Ilaihi, (2021). Dalam konteks manajemen dakwah, perencanaan mencakup penetapan tujuan pembentukan karakter, perumusan pesan dakwah, serta strategi implementasi yang sistematis (Rahman, 2023). Dengan demikian, tahap perencanaan di sekolah ini telah mencerminkan model dakwah transformatif yang tidak hanya menyampaikan pelajaran etika, tetapi juga meningkatkan pemahaman spiritual siswa.

Pengorganisasian Dakwah Berbasis Kelas

Untuk meningkatkan kesadaran kebersihan di sekolah, pengorganisasian dilakukan secara sistematis dengan membangun struktur organisasi kebersihan yang jelas hingga tingkat kelas. Struktur ini tidak hanya terkait dengan administratif, tetapi juga mendidik dan mengubah. Sekolah mengangkat guru sebagai penggerak utama program kebersihan. Sementara itu, setiap kelas memiliki seorang siswa yang ditunjuk sebagai koordinator atau ketua kebersihan. Tugasnya adalah mengatur teman-temannya untuk menjaga ruang kelas dan lingkungan sekitarnya tetap bersih. Salah satu guru menyampaikan:

"Kami tidak hanya menyuruh, tapi memberi tanggung jawab. Setiap kelas punya ketua kebersihan setelah itu anak-anak dibagi tugas untuk membersihkan kelas. Kalau kelas sudah bersih, mereka bisa merasakan sendiri enaknyanya belajar ditempat yang bersih dan rapi" (Wawancara dengan UN,2026).

Berdasarkan pengorganisasian tersebut dapat dikemukakan bahwa guru tidak hanya memberikan perintah, namun membiasakan siswa untuk melakukan dan menjalankan. Sejalan dengan Mulyasa, E. (2021) dalam manajemen pendidikan masa kini harus berlandaskan kerja sama, keterlibatan, dan pemberdayaan semua warga sekolah. Yu, J., & Duraipandi, O. (2025) mendefinisikan bahwa Model manajemen sekolah yang bersifat kolaboratif, keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pimpinan, namun keterlibatan aktif setiap anggota organisasi. Oleh karena itu, langkah mengorganisasikan dalam manajemen dakwah penguatan karakter peduli kebersihan dapat berfungsi sebagai strategi yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai instrumen teknis dalam pembagian tugas. Pelajar mengetahui pentingnya properti, keterlibatan, dan kerja keras dalam peralatan, dan keterampilan kepemimpinan melalui struktur yang jelas dan partisipasi. Model ini menunjukkan pengorganisasian yang baik dapat menjadi alat yang berguna untuk menerapkan nilai dalam tindakan di sekolah.

Pelaksanaan (*Actuating*) Pembiasaan dan Keteladanan

Tahap pelaksanaan dalam manajemen dakwah merupakan fase implementasi yang menekankan penggerakan seluruh sumber daya yang telah direncanakan agar tujuan pembentukan karakter dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks penguatan karakter peduli kebersihan lingkungan di lembaga pendidikan, pelaksanaan terjadi melalui metode pembiasaan, pemberian contoh, dan penguatan prinsip-prinsip agama yang terintegrasi di dalamnya. aktivitas rutin siswa. Ketiga pendekatan ini tidak dijalankan secara terpisah. Sebaliknya, mereka saling melengkapi dalam membentuk pola perilaku yang konsisten dan berkelanjutan.

Adaptasi dicapai melalui tugas-tugas berulang yang terorganisir, seperti pemeriksaan kebersihan kelas setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bukan hanya aktivitas teknis membersihkan ruangan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang menanamkan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan belajar. Siswa dilatih untuk peka terhadap kondisi sekitarnya, sehingga kesadaran menjaga kebersihan tumbuh dari dalam diri, bukan karena paksaan atau pengawasan. Rutinitas tersebut secara perlahan membentuk Rutinitas positif menjadi bagian dari kehidupan siswa.

Selain pembiasaan, pengaruh guru sebagai panutan sangat penting selama tahap penerapannya. Para pendidik melakukan lebih dari sekadar memberikan bimbingan; mereka juga terlibat langsung dalam kegiatan membersihkan kelas jika ada sampah atau kondisi yang kurang rapi. Sejalan dengan pendapat Azizah., Et al (2024) Keterlibatan aktif guru menunjukkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas siswa, melainkan tanggung jawab bersama. Tindakan konkret guru ini menjadi pesan moral yang lebih kuat dibandingkan nasihat verbal. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa partisipasi guru dalam kegiatan kebersihan menumbuhkan rasa segan dan motivasi intrinsik pada siswa untuk ikut peduli.

Hal ini terlihat dari pernyataan salah satu siswa yang menyebutkan bahwa ketika guru ikut membersihkan, mereka merasa malu jika tidak menunjukkan kepedulian yang sama. Ungkapan tersebut menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang terjadi secara alami melalui contoh nyata. Rasa malu dalam konteks ini bukan tekanan negatif, melainkan bentuk kesadaran moral yang muncul karena melihat sosok yang dihormati menunjukkan perilaku positif. Dengan demikian, keteladanan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan.

Penguatan nilai religius juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan manajemen dakwah. Kebersihan tidak hanya dipahami sebagai aspek fisik. Kebersihan juga dianggap sebagai bagian dari ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga kesucian dan kerapian. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui nasihat, doa, dan integrasi dalam pembelajaran, sehingga siswa mengerti bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan strategi ini, motivasi siswa bersifat sosial dan juga spiritual (, L., N, R., & Rahman, M. (2024).

Pendekatan keteladanan, sebagaimana disebutkan oleh Thomas Lickona, memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai karakter. Nilai tidak akan tertanam dalam jika hanya disampaikan lewat teori. Nilai tersebut harus diakui dalam tindakan aksi nyata yang dilihat dan ditiru (Samsudin, 2024). Oleh karena itu, kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai religius dalam tahap pelaksanaan menjadi strategi efektif

dalam membentuk karakter peduli kebersihan lingkungan pada siswa secara berkelanjutan (Darmawanti et al., (2025).

Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) Tantangan Konsistensi

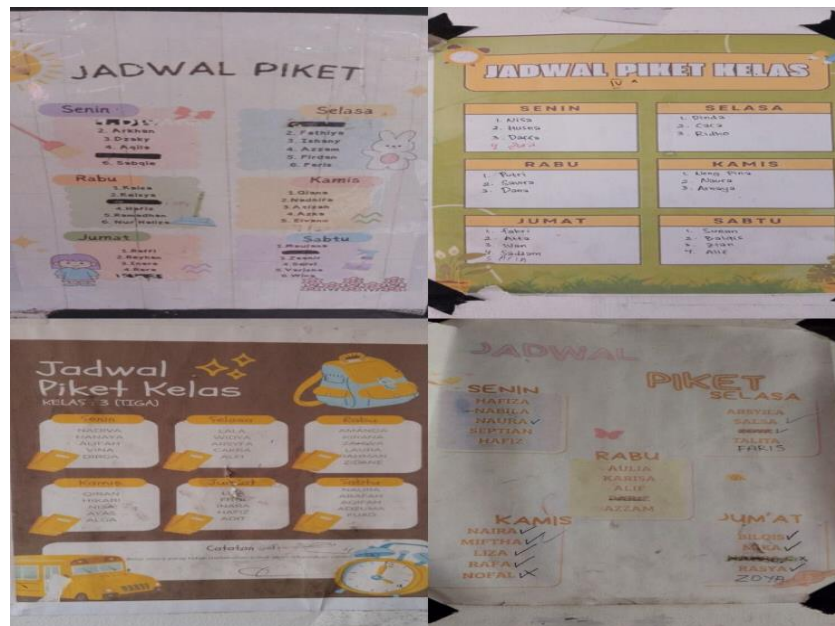
Pengawasan adalah tahapan penting dalam siklus manajemen. Tujuannya adalah memastikan semua program yang telah dirancang dan diatur untuk beroperasi sesuai dengan tujuan-tujuan tersebut (Irawan,D. 2024). Dalam konteks penguatan karakter peduli kebersihan lingkungan di sekolah, pengawasan dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu monitoring harian dan evaluasi bulanan. Monitoring harian dilakukan oleh guru kelas, wali kelas, dan tim kebersihan sekolah. Mereka mengamati langsung kondisi kebersihan ruang kelas, halaman, dan fasilitas umum. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kerapian bangku, kebersihan lantai, pengelolaan sampah, serta pelaksanaan piket harian oleh siswa. Dengan monitoring yang rutin dan konsisten, sekolah dapat mendeteksi berbagai kendala lebih awal dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa agar perilaku peduli kebersihan terus terbentuk secara berkelanjutan.

Evaluasi bulanan disusun berdasarkan rekapitulasi hasil monitoring harian, yang kemudian dibahas dalam rapat internal sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program kebersihan, mengidentifikasi kelas yang mengalami peningkatan atau penurunan kedisiplinan, serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya evaluasi berkala, pengawasan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif dan solutif. Hal ini sejalan dengan perspektif Mulyasa, yang menyatakan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk memastikan pencapaian standar dan melakukan perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi sistematis (Mulyasa, 2021).

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi siswa, diterapkan sistem penghargaan sederhana untuk kelas terbersih setiap bulan. Penghargaan tersebut bisa berupa piagam, pengumuman saat upacara, atau simbol apresiasi lainnya. Sistem penghargaan ini berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku bersih dan disiplin. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Kristina, F., & Tangkin, W. (2022) penguatan dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa perilaku yang dihargai cenderung diulang dan dipertahankan. Dengan cara ini, pengawasan tidak hanya berfokus pada kontrol, tetapi juga pada pembinaan karakter melalui motivasi dan keteladanan.

Secara keseluruhan, kombinasi monitoring harian, evaluasi bulanan, dan pemberian penghargaan sederhana membentuk sistem pengawasan yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Mekanisme ini memastikan bahwa program kebersihan sekolah berjalan efektif

dan mendukung internalisasi nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa peduli terhadap lingkungan pada diri siswa.



Gambar 1. Jadwal piket harian siswa.

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Penguatan Karakter Peduli Kebersihan Lingkungan Pada SD Islam Kamaliah Pematang Johar

Faktor pendukung keberhasilan program penguatan karakter peduli kebersihan lingkungan dalam perspektif manajemen dakwah di sekolah dasar bukan hanya terletak pada aspek perencanaan, tetapi juga pada sinergi antar unsur pelaksana serta dukungan sarana yang memadai. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tiga faktor utama yang menjadi penopang keberhasilan program, yaitu kerja sama antar guru, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, serta tersedianya fasilitas kebersihan.

Pertama, kerja sama antar guru menjadi fondasi penting dalam implementasi program. Kolaborasi yang terjalin antar pendidik mencerminkan adanya kesamaan visi dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks manajemen dakwah, kerja sama ini termasuk dalam fungsi *tansiq* (koordinasi), di mana seluruh elemen organisasi bergerak secara terarah untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak. Para pengajar tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah*) dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sinergi tersebut menciptakan konsistensi pesan moral yang diterima siswa setiap hari. Penelitian yang dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Karakter menegaskan bahwa kolaborasi antar pendidik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan internalisasi nilai karakter di sekolah dasar (Ramadhan & Mulyani, 2023).

Kedua, pembiasaan yang dibangun secara rutin menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Kegiatan seperti piket kelas, pemeriksaan kebersihan sebelum pembelajaran, serta pengawasan berkala merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan secara sistematis. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan (*habituation*) merupakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai hingga menjadi bagian dari perilaku keseharian siswa (Kurniawanto, E. (2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada Jurnal Basicedu yang menyatakan bahwa pembiasaan rutin dalam menjaga kebersihan sekolah mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Sofia et al., 2023). Dengan demikian, rutinitas yang konsisten berfungsi sebagai mekanisme penguatan nilai dakwah melalui praktik langsung (*bil hal*).

Ketiga, tersedianya fasilitas kebersihan seperti sapu, tempat sampah, dan alat kebersihan lainnya menjadi faktor pendukung yang bersifat teknis namun sangat menentukan. Fasilitas yang memadai memungkinkan siswa untuk segera mempraktikkan nilai yang telah diajarkan tanpa hambatan struktural. Ketersediaan sarana ini menunjukkan adanya dukungan manajerial dari pihak sekolah dalam tahap perencanaan dan pengorganisasian. Penelitian dalam Jurnal Manajemen Pendidikan mengungkapkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang memadai berkontribusi terhadap efektivitas program pembinaan karakter dan budaya sekolah (Risani et al., 2024). Sarana yang lengkap tidak hanya mendukung pelaksanaan teknis, tetapi juga memperkuat budaya kebersihan sebagai bagian dari identitas sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program ini bersifat integratif, meliputi aspek kolaboratif (*kerja sama guru*), pedagogis (*pembiasaan rutin*), dan struktural (*ketersediaan fasilitas*). Ketiganya saling berkaitan dalam mendukung implementasi manajemen dakwah untuk memperkuat karakter peduli kebersihan lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Penguatan Karakter Peduli Kebersihan Lingkungan Oleh Siswa SD Islam Kamaliah Pematang Johar

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan program penguatan karakter peduli kebersihan adalah masih adanya beberapa siswa yang belum benar-benar sadar akan pentingnya menjaga kebersihan. Artinya, sebagian siswa masih menjaga kebersihan karena ada aturan atau karena diawasi guru, bukan karena muncul dari kesadaran diri sendiri. Dalam proses pembentukan karakter, hal seperti ini sebenarnya wajar terjadi. Anak-anak di sekolah dasar masih dalam proses belajar membedakan antara yang benar dan yang salah. Mereka membutuhkan pembiasaan yang terus-menerus, contoh nyata dari guru, serta penguatan secara konsisten. Jika

tidak ada pengawasan, sebagian siswa bisa kembali pada kebiasaan lama, seperti membuang sampah sembarangan atau kurang peduli terhadap kebersihan kelas.

Beberapa penelitian di Jurnal Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa pembentukan kesadaran moral pada anak tidak bisa instan, tetapi melalui proses bertahap yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara berulang (Shinta & Ain, 2021). Hal ini juga diperkuat oleh temuan dalam Jurnal Basicedu yang menyebutkan bahwa kesadaran lingkungan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah (Pratiwi et al., 2022). Jika di luar sekolah anak tidak terbiasa hidup bersih, maka sekolah perlu bekerja lebih keras untuk menanamkan nilai tersebut.

Dengan demikian, hambatan ini bukan berarti program tidak berjalan, tetapi menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter memang membutuhkan waktu, kesabaran, dan kerja sama dari semua pihak. Melalui pendekatan yang lebih persuasif, keteladanan guru, serta pembiasaan yang konsisten, kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan dapat tumbuh secara perlahan hingga menjadi bagian dari karakter mereka.



Gambar 2. Kegiatan siswa saat membersihkan lingkungan sekolah.

Sumber: Hasil penelitian

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah dalam penguatan karakter peduli kebersihan lingkungan di SD Islam Kamaliah Pematang Johar telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen (POAC) perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengawasan (Controlling). Keempat fungsi ini berjalan secara sistematis dan saling berhubungan untuk membentuk budaya kebersihan

berbasis nilai-nilai Islam di sekolah. Kebersihan bukan hanya aturan teknis, tetapi juga bagian dari internalisasi nilai iman dan tanggung jawab moral siswa sebagai bagian dari ajaran agama.

Pada tahap perencanaan, sekolah telah merumuskan program kebersihan yang terintegrasi dengan pendidikan agama. Program ini meliputi kegiatan piket harian, Jumat bersih, kultum bertema kebersihan, dan integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran PAI. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kebersihan di tingkat sekolah dan kelas. Guru berperan sebagai penggerak utama, sedangkan siswa berperan sebagai koordinator kebersihan. Pelaksanaan program menekankan pada kebiasaan rutin, keteladanan guru, dan penguatan nilai religius dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring harian, evaluasi bulanan, dan pemberian penghargaan bagi kelas terbersih untuk penguatan positif.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen dakwah yang terstruktur dapat mendukung proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan secara lebih sistematis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori manajemen klasik (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan), teori pendidikan karakter, dan konsep manajemen dakwah dalam konteks pendidikan dasar Islam. Penelitian ini juga memperkaya kajian literatur dengan menunjukkan bahwa dakwah di lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai alat transformasi sosial melalui kebiasaan dan keteladanan, bukan hanya melalui penyampaian verbal.

Secara praktis, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter peduli kebersihan membutuhkan pendekatan manajerial yang konsisten, kolaboratif, dan berbasis nilai religius. Peran kepala sekolah dan guru sebagai teladan merupakan faktor kunci keberhasilan program. Selain itu, kebiasaan rutin dan sistem pengawasan yang berkelanjutan perlu dipertahankan untuk menjaga kesesuaian perilaku siswa. Dari sudut pandang kebijakan, model implementasi ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi sekolah dasar Islam lainnya dalam menciptakan program pengembangan karakter terpadu dan berbasis konteks yang berpusat pada pengelolaan dakwah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama terletak pada konsistensi dan pembentukan kesadaran intrinsik siswa, yang masih memerlukan proses bertahap dan penguatan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan implementasi manajemen dakwah di beberapa sekolah Islam atau mengkaji efektivitas jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi deskriptif tetapi juga landasan konseptual dan praktis untuk pengembangan model manajemen dakwah dalam penguatan karakter peduli kebersihan lingkungan ditingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W., Pranadita, D., Mitsaini, F., Kurniawati, W., & Husna, A. (2024). Memupuk kerja sama dan akuntabilitas melalui tugas kelas yang berfokus pada kesadaran lingkungan di lingkungan pendidikan dasar. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1708>
- Cahayaningsih, I., Khozin, K., & Kamal, M. (2021). Mengembangkan rasa tanggung jawab lingkungan melalui pendidikan Islam untuk pembelajar muda di lembaga pendidikan dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Wawasan Thomas Lickona tentang pendidikan moral terkait pengembangan disiplin di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Dewi, R. (2019). Pelaksanaan pendidikan pengembangan karakter melalui inisiatif sekolah berasrama di Institut SMP Islam Darun Najah Payabenua. *ALQUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32923/aq.v2i1.1051>
- Effendi, M., Warsah, I., & Bahri, S. (2024). Penerapan manajemen pendidikan karakter berbasis adab di sekolah dasar Islam terpadu. *Dirasah: Jurnal Studi dan Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1332>
- Hidayat, N., & Bujuri, D. (2020). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berasrama (pesantren). *Lentera Pendidikan: Jurnal Pendidikan Islam dan Pelatihan Guru*. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i11>
- Ipal Mantopani, M., Muhajir, M., & Abdul Azis, A. (2023). Pendidikan yang mendorong kesadaran lingkungan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.931>
- Irawan, D. (2024). Inisiatif untuk meningkatkan kompetensi pengawas internal dalam koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Hari Koperasi Elektronik*. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v5i1.4201>
- Kristina, F., & Tangkin, W. (2022). Implementasi teknik penguatan untuk memupuk disiplin di kalangan siswa kelas tiga yang terlibat dalam pendidikan daring. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2205>
- Kurniawanto, E. (2025). *Meningkatkan pendidikan Islam melalui praktik rutin di pendidikan dasar: Sebuah studi berdasarkan penelitian pustaka*. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1000>
- L., N., R., & Rahman, M. (2024). Integrasi pendidikan thaharah dalam memupuk budaya hidup bersih di kalangan siswa MTs Negeri 1 Maluku Tenggara dan MTs Raudah, Kota Tual. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3636>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2021). *Manajemen kegiatan dakwah*. Kencana.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nugraheni, D., Prastika, I., Alfdjiain, P., & Nurhakim, A. (2025). Manajemen dakwah dalam organisasi masyarakat: Studi implementatif di Kecamatan Kresek, Kabupaten

Tangerang. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4558>

- Pratiwi, D., Lestari, R., & Nurhayati, S. (2022). Dampak lingkungan sekolah terhadap kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6345–6353.
- Ramadhan, A., & Mulyani, S. (2023). Profesionalisme pendidik dalam pendidikan moral di pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 88–98.
- Risani, A., Nevianti, Aziza, P., & Mutmainnah. (2024). Peningkatan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pendidikan karakter di SD Runiah di Makassar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 80–82. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.3142>
- Salshabila, J., & Surya, M. (2025). Pelaksanaan manajemen dakwah Islam untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada siswa sekolah asrama Islam di Medan. *Jurnal Anida (Aktualisasi Ilmu Dakwah)*. <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45792>
- Samsudin. (2025). *Pengembangan karakter spiritual di Ma'had Al Faruq Salafiyah Ula dan SD Negeri 1 Jipang (Wawasan dari Thomas Lickona dan Ibnu Miskawaih)* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.
- Shinta, M., & Ain, Q. (2021). Pendekatan yang digunakan sekolah untuk mengembangkan karakter di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sofia, M. E., Purnamasari, V., & Khuluquh, S. (2023). Menerapkan kebiasaan baik untuk meningkatkan disiplin di kalangan murid sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Yu, J., & Duraipandi, O. (2025). An examination of the correlation between collaborative leadership and the overall protocol of preschools in Malaysia. *Frontiers in Health Informatics*. <https://doi.org/10.63682/fhi2586>